

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita. Mulai dari anak-anak hingga usia dewasa wajib mengenyam Pendidikan yang dicanangkan pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun. Pendidikan merupakan suatu bentuk interaksi individu dengan individu lainnya yang diiringi dengan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peningkatan minat baca merupakan kegiatan yang harus dilakukan, karena diduga menambah wawasan dan menajamkan pikiran untuk berpikir kritis. Sebagaimana Firman Allah swt. Dalam QS. al-Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Dari ayat di atas bahwa wahyu pertama dengan perintah Iqra yang bermakna membaca. Merupakan embrio dan awal mula lainnya tradisi (membaca dan menulis) di kalangan umat Islam, khususnya masyarakat Arab. Tidak hanya membaca tulisan, tapi membaca diri sendiri sebagai manusia ciptaan Allah,

membaca alam sebagai tanda-tanda kekuasaan-Nya, dan membaca bahwa Allah sebagai sumber ilmu pengetahuan.¹

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini tertuang dalam UUD 1945 BAB XIII pasal 31 ayat (1), menyatakan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran”. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat.²

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak kelas awal SD/MI perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.³

Pengajaran Bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan.

¹Lili Sudria Wenny, “Literasi Informasi berdasarkan Surah Al-Alaq,” *Maktabatuna : Jurnal Kajian Kepustakawanan* 3, no. 1 (2021): 84.. H. 84.

² Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori dan Aplikasinya* (LPPI, Medan, 2019). H. 23

³ Darmawan, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan*, 2011. H. 4

Ketrampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena ketrampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.⁴

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang dimiliki oleh manusia yang dimunculkan dalam bentuk lisan maupun tulisan untuk menyatakan pikiran, mengungkapkan perasaan atau mengetahui keinginan. Jika dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, bahasa berfungsi sebagai direktif, yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Maka dari itu, penting bagi setiap individu untuk menguasai dan meningkatkan kemampuan berbahasa, salah satunya dengan membaca. Tarigan menyatakan bahwa membaca merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah pesan untuk memahami arti yang terkandung dalam teks. Lebih lanjut, bahwa membaca merupakan suatu mode seseorang dalam mendesain sebuah amanat atau pesan.

Selanjutnya, kemampuan membaca dan memahami merupakan faktor penentu dan kunci keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran. Perolehan pengetahuan banyak dilakukan oleh siswa melalui membaca, dalam hal ini membaca pemahaman. Lebih lanjut, pengetahuan yang diperoleh siswa tidak hanya diperoleh dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui

⁴ B. Widhadaryanto, *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD* (Madia Maxima, 2017). H. 15-24

kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan memahami isi teks merupakan prasyarat penting untuk menguasai dan meningkatkan pengetahuan siswa. Lebih lanjut dikatakan bahwa, Pemahaman membaca adalah proses memperoleh makna yang secara positif terkait dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki pembaca dalam kaitannya dengan isi teks. Untuk itu, sebagai bagian dari pendidikan dasar, siswa perlu memahami pentingnya membaca pemahaman, karena ada banyak manfaat membaca dan menguasai keterampilan membaca pemahaman. Namun pada kenyataannya membaca selalu kurang diminati oleh siswa, terkadang mereka hanya membaca tanpa memahami isi bacaan. Sebagai fasilitator, guru harus mampu memotivasi dan memberikan sarana dan prasarana untuk membantu siswa terus membaca agar mereka tertarik pada kegiatan membaca.⁵

Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama seorang siswa. Adapun empat keterampilan yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Jika seseorang banyak melakukan kegiatan membaca, otomatis akan menambah perbendaharaan kata, menambah pengetahuan, melatih alat ucap, melatih daya nalar, dan juga mampu memberi tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya. Farr menyatakan bahwa *Reading Is The Heart Of Education* yang berarti membaca adalah jantung Pendidikan.

Berdasarkan penulis temui, di MI TPI Keramat Banjarmasin banyak siswa kelas 1 yang kurang berminat dalam membaca terutama di pembelajaran Bahasa

⁵ Muhammad Ilham, "Keterampilan Berbahasa," *lembaga Akademik & Research Institute*, 2020.

Indonesia. Rendahnya minat ini berkaitan dengan beberapa faktor, seperti penguasaan kosa kata yang masih terbatas, keterampilan membaca yang belum lancar, serta kurangnya kebiasaan membaca dilingkungan rumah. Akibatnya, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami teks, cepat merasa bosan, dan kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan membaca di kelas. Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan mungkin belum sepenuhnya mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan mendorong partisipasi aktif siswa, sehingga minat membaca mereka menjadi semakin rendah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang strategi membaca bersama, untuk itu penulis memilih judul **“Strategi Membaca Bersama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 1 MI TPI Keramat Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

1. Membaca Bersama

Membaca Bersama adalah sebuah pengalaman membaca interaktif yang terjadi ketika murid ikut serta di dalamnya atau bersama membaca sebuah buku besar atau tulisan lain yang di perbesar sembari dipandu dan dibantu oleh seorang guru atau pembaca pengalaman lainnya. Membaca bersama merupakan aktivitas membaca yang dilakukan antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, atau siswa dengan orang tua,. Membaca bersama sangat penting bagi siswa kelas awal karena

tidak hanya memberikan teori kepada siswa, tetapi juga model nyata, dan latihan.⁶ Melalui kegiatan membaca bersama, siswa di harapkan dapat lebih mudah membaca kata, merangkai kata, dan menceritakannya kembali.

2. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah Bahasa Indonesia di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi. Belajar bahasa berarti belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lain, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.⁷

3. Kemampuan Membaca

Kemampuan adalah “Kesanggupan; kecakapan; kekuatan:” sedangkan membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas-kelas berikutnya.⁸

⁶USAID Prioritas, *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*, t.t. H. 106.

⁷Nur Samsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD kelas Tinggi* (CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2016).

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). H. 707

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Strategi membaca bersama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 di MI TPI Keramat Banjarmasin.
2. Faktor yang mempengaruhi membaca bersama mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 MI TPI Keramat Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana strategi dalam pelaksanaan membaca bersama pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 di MI TPI Keramat Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi membaca bersama pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 MI TPI Keramat Banjarmasin.

E. Signifikan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini di harapkan dapat memberi masukan atau informasi tentang Strategi Membaca Bersama Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 1 MI TPI Keramat Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan pengembangan pendidikan di MI TPI Keramat Banjarmasin ke depannya agar lebih baik lagi, dan sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I MI TPI Keramat Banjarmasin.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi dan acuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam Strategi membaca bersama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa.

c. Bagi siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menumbuhkan minat siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca, berbicara, dan menulis.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti tentang pelaksanaan membaca bersama di kelas 1 MI TPI Keramat Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang di tulis oleh Yuliana ” Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Media *Alphabet Card* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri 2 Butuh Mojosongo Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui media *alphabet card* pada siswa kelas I SD Negeri 2 Butuh Mojosongo Boyolali tahun ajaran 2013/2014. Adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diadakan tindakan kelas dengan menggunakan media *alphabet card*. Yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah tindakan. Peningkatan kemampuan membaca siswa ditandai dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mampu membaca dengan lancar dan benar.⁹ Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan membaca pada kelas I. Perbedaan penelitian

⁹ Yuliana, “Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Media Alphabet Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SD Negeri 2 Butuh Mojosongo Boyolali Tahun Ajaran 2013/2014” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

pada Yuliana yaitu media *Alphabet Card*, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rizky Herlinasari “Upaya meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media *Flash Card* di Kelas I MI Miftahul Athfal Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui media *Flash Card* pada siswa kelas I MI Miftahul Athfal. Media *Flash card* dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I MI Miftahul Athfal Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Serta terjadi peningkatan kemampuan membaca dan menulis yang terlihat pada setiap siklus. Hal ini berarti media *Flash Card* dapat digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia.¹⁰ Persamaannya yaitu pada meningkatkan kemampuan membaca kelas I. Perbedaannya yaitu pada penelitian Rizky Herlinasari peningkatan kemampuan membaca dan menulis sedangkan penelitian ini adalah fokus terhadap membaca bersama dalam peningkatan kemampuan membaca.
3. Skripsi yang ditulis oleh Winna Mulyarti Oktavia “Strategi Guru Dalam Membaca Bersama Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung”.

¹⁰ Rizky Herlinasari, “Upaya meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media *Flash Card* di Kelas I MI Miftahul Athfal Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan kemampuan membaca siswa kelas rendah, menjelaskan proses pelaksanaan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung. Hasil penelitiannya adalah kemampuan membaca siswa kelas rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung ada beberapa siswa yang belum lancar membaca akan tetapi setelah dilakukan bimbingan intensif membaca peningkatan kemampuan membaca sudah terlihat. Strategi yang digunakan dalam proses pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca siswa dengan strategi *bottom up* dengan metode basal *readers*.¹¹ Persamaannya yaitu sama-sama strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan permasalahan yang di teliti, maka penelitian ini akan disusun dalam lima bab, yaitu:

BAB I pendahuluan berisi latar berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

¹¹ Winna Mulyarti Oktavia, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah SD Islam Al Badar Ketanon Kedungwaru Tulungagung” (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2019).

BAB II kajian teori berisi pengertian dan konsep kemampuan membaca, program membaca bersama Bahasa Indonesia.

BAB III metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV Laporan hasil penelitian memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, Bab ini memuat tentang simpulan dan yang menguraikan hasil dari seluruh pembahasan sekaligus menjawab rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis tentang Strategi Membaca Bersama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I MI TPI Keramat Banjarmasin.